

**INTERNALISASI NILAI KARAKTER DISIPLIN SEBAGAI PENGUATAN NILAI
KEWARGANEGARAAN MELALUI BUDAYA POSITIF BERBASIS
KEPESANTRENAN PADA SISWA MTs AL HUDA KELAS IX**

Nia Andrian Putri¹, Ahmad Izzul Ito²

¹Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung
nia98620@gmail.com , esuro25@gmail.com

ABSTRACT

Character education is one of the important aspects in shaping students' personalities, especially discipline character as a reinforcement of citizenship values. Discipline character is not only related to obedience to school regulations, but also associated with responsibility, self-awareness, and orderly behavior in daily life. However, in reality, there are still students who show a lack of discipline, such as arriving late, disobeying school rules, and lacking responsibility in completing their duties and obligations at school. Therefore, efforts are needed to build discipline character through a positive pesantren-based culture implemented within the madrasah environment. This research aimed to describe the process of internalizing discipline character, the forms of positive pesantren-based culture, and the supporting and inhibiting factors in the internalization of discipline character among ninth grade students at MTs Al Huda Bandung. This research used a qualitative approach with a descriptive research design. The data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The informants in this research included guidance and counseling teachers, Civic Education teachers, homeroom teachers, the vice principal of student affairs, and ninth grade students of MTs Al Huda Bandung. The data analysis techniques were carried out through data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was obtained through source triangulation and technique triangulation. The results of the research showed that the process of internalizing discipline character was carried out through the habituation of religious activities, teachers' role modeling, giving advice, enforcing rules, and continuous guidance. The forms of positive pesantren-based culture implemented included congregational prayers, habituation activities before learning, greeting and politeness culture, time discipline, and obedience to madrasah regulations. The supporting factors in the internalization process included a religious school environment, cooperation among teachers, and the existence of character-building programs. Meanwhile, the inhibiting factors included the low awareness of some students, the influence of peer environments, and the lack of supervision from the family environment. Based on the results of the research, it can be concluded that a positive pesantrenbased culture has an important role in shaping students' discipline character as a reinforcement of citizenship values. Through habituation, role modeling, and the consistent implementation of rules, students are able to understand and apply discipline values in their daily lives within the madrasah environment.

Keywords: internalization, discipline character, citizenship values, positive culture, pesantren-based culture

ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk kepribadian peserta didik, khususnya karakter disiplin sebagai penguatan nilai kewarganegaraan. Karakter disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga berkaitan dengan tanggung jawab, kesadaran diri, dan sikap tertib dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan peserta didik yang kurang disiplin, seperti datang terlambat, kurang mematuhi tata tertib, serta kurang bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembentukan karakter disiplin melalui budaya positif berbasis kepesantrenan yang diterapkan di lingkungan madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi karakter disiplin, bentuk budaya positif berbasis kepesantrenan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi karakter disiplin pada siswa kelas IX MTs Al Huda Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi guru BK, guru PKn, wali kelas, waka kesiswaan, dan siswa kelas IX MTs Al Huda Bandung. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi karakter disiplin dilakukan melalui pembiasaan kegiatan religius, keteladanan guru, pemberian nasihat, penegakan aturan, serta pembinaan secara berkelanjutan. Budaya positif berbasis kepesantrenan yang diterapkan meliputi salat berjamaah, pembiasaan sebelum pembelajaran, budaya salam dan sopan santun, disiplin waktu, serta kepatuhan terhadap tata tertib madrasah. Faktor pendukung dalam proses internalisasi karakter disiplin meliputi lingkungan sekolah yang religius, kerja sama antar guru, dan adanya program pembinaan karakter. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi rendahnya kesadaran sebagian peserta didik, pengaruh lingkungan pergaulan, serta kurangnya pengawasan dari lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa budaya positif berbasis kepesantrenan memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik sebagai penguatan nilai kewarganegaraan. Melalui pembiasaan, keteladanan, dan penerapan aturan secara konsisten, peserta didik mampu memahami dan menerapkan nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Kata Kunci: internalisasi, karakter disiplin, nilai kewarganegaraan, budaya positif, kepesantrenan

A. Pendahuluan

Pendidikan nasional tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia yang

berkarakter, berakhlak mulia, serta mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menempatkan

pembentukan karakter sebagai fondasi utama dalam mencetak generasi yang beriman, bertakwa, berkepribadian kuat, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi mandat strategis yang tidak terpisahkan dari kebijakan pendidikan nasional. Sejak dicanangkannya Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), pemerintah secara tegas menempatkan pendidikan karakter sebagai prioritas dalam sistem pendidikan. PPK hadir sebagai upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai utama karakter, seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas melalui proses pembelajaran, kegiatan kokurikuler, serta budaya sekolah. Kebijakan ini menegaskan bahwa sekolah bukan hanya tempat transfer ilmu, tetapi juga ruang pembentukan nilai dan sikap peserta didik secara berkelanjutan.

Dalam konteks ideal, pendidikan karakter di sekolah seharusnya mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami nilai-nilai moral secara kognitif, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam perilaku nyata sehari-hari. Pendidikan karakter ideal menempatkan peserta didik sebagai

subjek aktif dalam proses internalisasi nilai, sehingga nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap norma menjadi bagian dari kesadaran diri. Pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang berkelanjutan dalam kehidupan sosial peserta didik (Husnunnadia and Slam 2024)

Permasalahan kedisiplinan tersebut memiliki keterkaitan erat dengan peran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Dalam PKn, peserta didik diajarkan nilai-nilai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara, seperti ketaatan terhadap hukum, tanggung jawab, serta sikap disiplin sebagai warga negara yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki kesadaran hukum dan kedisiplinan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, PKn tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran teoritis, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam menanamkan nilai disiplin melalui pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan

bahwa pendidikan karakter melalui pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran PKn, akan lebih efektif apabila didukung oleh budaya sekolah yang kuat dan konsisten. Integrasi antara pembelajaran di kelas dan praktik budaya sekolah mampu memperkuat internalisasi nilai disiplin pada peserta didik (Wulandari et al., 2023). Oleh karena itu, nilai-nilai yang diajarkan dalam PKn seharusnya tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka diwujudkan secara nyata melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek ini mendorong peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung, bekerja sama, berpikir kritis, serta menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan berbasis proyek, pendidikan karakter tidak hanya diajarkan secara konseptual, tetapi dibiasakan melalui aktivitas nyata yang membentuk sikap, kebiasaan, dan kepribadian peserta didik secara berkesinambungan. Dengan demikian, pendidikan karakter melalui

PPK dan Kurikulum Merdeka menunjukkan komitmen kuat negara dalam menyiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara moral dan sosial. Keberhasilan mandat nasional ini sangat ditentukan oleh bagaimana satuan pendidikan mengimplementasikan kebijakan tersebut secara konsisten dalam budaya sekolah, pembelajaran, dan seluruh aktivitas pendidikan. Oleh karena itu, kajian mengenai pendidikan karakter sebagai mandat nasional menjadi penting untuk memahami sejauh mana kebijakan tersebut dijalankan serta dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik. (Putri et al. 2024) Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam menampilkan perilaku sosial yang positif dan bertanggung jawab. Dalam konteks tersebut, karakter disiplin menempati posisi strategis sebagai salah satu karakter dasar yang berpengaruh langsung terhadap kualitas proses dan hasil pendidikan. Disiplin menjadi landasan bagi peserta didik dalam mengelola waktu, mematuhi aturan, serta menjalankan

tanggung jawab akademik dan sosial secara konsisten. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter disiplin memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan akademik peserta didik. Peserta didik yang memiliki kedisiplinan tinggi cenderung mampu mengatur aktivitas belajarnya secara terencana, mengikuti proses pembelajaran dengan tertib, serta menyelesaikan tugas tepat waktu. Kebiasaan tersebut membentuk pola belajar yang efektif dan berkelanjutan, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar. Sebaliknya, rendahnya tingkat disiplin sering kali berkorelasi dengan lemahnya konsentrasi belajar, keterlambatan penyelesaian tugas, serta menurunnya capaian akademik.

Dengan demikian, karakter disiplin merupakan faktor fundamental yang harus mendapat perhatian serius dalam proses pendidikan. Urgensi karakter disiplin tidak hanya terletak pada fungsinya sebagai pengendali perilaku, tetapi juga sebagai pendorong keberhasilan belajar dan pembentukan kepribadian sosial peserta didik. Oleh karena itu, kajian mengenai urgensi karakter disiplin dalam keberhasilan akademik dan

sosial peserta didik menjadi penting untuk memahami peran disiplin sebagai karakter dasar yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara holistik. (Wulandari et al. 2023)

Hasil observasi menunjukkan bahwa madrasah telah memiliki tata tertib sebagai pedoman perilaku peserta didik, terutama yang berkaitan dengan kedisiplinan waktu, kerapian berpakaian, dan ketertiban dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tata tertib tersebut disampaikan kepada peserta didik pada awal tahun ajaran dan dipajang di beberapa sudut lingkungan madrasah sebagai bentuk sosialisasi aturan. Secara umum, keberadaan tata tertib tersebut menjadi acuan dalam membangun budaya disiplin di MTs Al Huda Bandung. Namun demikian, dari hasil pengamatan lapangan ditemukan bahwa implementasi budaya disiplin belum sepenuhnya berjalan secara konsisten. Sebagian peserta didik telah menunjukkan perilaku disiplin, seperti hadir tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, dan mematuhi aturan madrasah. Di sisi lain, masih dijumpai peserta didik yang datang terlambat ke sekolah, kurang rapi dalam berpakaian, serta

belum sepenuhnya menaati tata tertib yang berlaku. Temuan ini menunjukkan adanya variasi tingkat kesadaran disiplin di kalangan peserta didik. Hasil wawancara dengan guru dan pihak madrasah mengungkapkan bahwa pembentukan budaya disiplin dilakukan melalui pembinaan, pemberian nasihat, serta penegakan aturan secara bertahap dan persuasif. Guru berupaya menjadi teladan dalam hal kedisiplinan, seperti datang tepat waktu dan menjalankan tugas sesuai jadwal. Selain itu, guru juga memberikan teguran dan pembinaan kepada peserta didik yang melanggar aturan sebagai bentuk penguatan karakter disiplin. Meskipun demikian, informan menyampaikan bahwa konsistensi penerapan aturan masih menjadi tantangan, terutama ketika pengawasan tidak dilakukan secara menyeluruh. Dokumentasi madrasah menunjukkan adanya program-program pendukung pembentukan karakter disiplin, seperti kegiatan rutin harian, pembiasaan sikap tertib, serta keterlibatan wali kelas dalam memantau perilaku peserta didik. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, program-program tersebut masih memerlukan penguatan agar dapat berjalan lebih

efektif dan berkelanjutan dalam membentuk budaya disiplin yang kuat. Selain faktor internal madrasah, latar belakang peserta didik yang beragam juga mempengaruhi kondisi budaya disiplin di MTs Al Huda Bandung. Perbedaan kebiasaan dan lingkungan keluarga peserta didik berdampak pada tingkat pemahaman dan penerapan disiplin di sekolah. Oleh karena itu, pihak madrasah memandang perlu adanya kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam menanamkan nilai disiplin secara konsisten. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah di MTs Al Huda Bandung telah mengarah pada upaya pembentukan karakter disiplin melalui aturan, pembiasaan, dan keteladanan. Namun, implementasinya masih memerlukan penguatan agar nilai disiplin dapat terinternalisasi secara optimal dalam diri seluruh peserta didik. Kondisi faktual ini menjadi dasar penting bagi penelitian kualitatif untuk mengkaji lebih mendalam peran budaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di MTs Al Huda Bandung.

Berdasarkan uraian tersebut “Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Sebagai Penguatan Nilai Kewarganegaraan Melalui Budaya Positif Berbasis Kepesantrenan Pada Siswa Mts Al Huda Kelas IX” ini dipilih untuk menggali secara mendalam praktik nyata yang terjadi di lapangan, termasuk faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan budaya sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter disiplin. Dengan memahami proses dan dinamika tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan karakter di lingkungan madrasah. Kepribadian disiplin hendaknya ditanamkan pada diri siswa agar siswa patuh pada pedoman yang ada. Jika mereka patuh, mereka bisa diberi penghargaan atau motivasi yang dapat membuat mereka senang dan bersemangat. Sedangkan jika tidak, mereka bisa diberi hukuman sehingga meninggalkan efek jera bagi mereka. Dengan ini, dapat melatih kedisiplinan siswa dengan baik. Selain itu, disiplin

(pengendalian) diri juga merupakan salah satu nilai-nilai kepribadian yang penting untuk ditumbuhkan, khususnya di kalangan siswa pendidikan dasar, dimana pengajaran sekolah dasar merupakan pengajaran konvensional utama yang sangat menentukan arah peningkatan kepribadian siswa. (Anata 2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan jenis penelitian **deskriptif**. Fokus utamanya adalah memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai proses internalisasi nilai karakter disiplin sebagai penguatan nilai kewarganegaraan melalui budaya positif berbasis kepesantrenan pada siswa kelas IX di MTs Al Huda Bandung.

Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis mengacu pada alur interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahapan utama:

1. **Pengumpulan Data:** Dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.
2. **Reduksi Data:** Menyederhanakan, merangkum, memilih data penting, dan

mengelompokkan data lapangan sesuai tema penelitian.

3. **Penyajian Data (Data Display):**

Menyusun data yang telah dipilih ke dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan agar mudah dipahami.

4. **Kesimpulan dan Verifikasi:**

Penarikan kesimpulan awal yang terus diverifikasi dengan bukti-bukti valid di lapangan sepanjang penelitian berlangsung.

Informan dipilih secara *purposive* yang terdiri dari Guru BK, Waka Kesiswaan, Guru PKn, dan siswa kelas IX MTs Al Huda Bandung. Studi ini dilaksanakan pada bulan **April hingga Mei 2026**.

Berlokasi di MTs Al Huda Bandung, yang beralamat di Jalan Raya Bandung-Campurdarat, Desa Suruhan Kidul, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen kunci (*key instrument* atau *participant observer*) yang merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan, hingga menganalisis data secara objektif di lapangan. Menggunakan pedoman observasi terstruktur, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi yang telah melalui proses validasi.

Observasi: Menggunakan metode *Moderate Participation Observation*, di mana peneliti mengamati langsung aktivitas keagamaan, kedisiplinan waktu, kepatuhan tata tertib, dan interaksi guru-siswa. **Wawancara:** Digunakan untuk memperoleh informasi mendalam dari para informan/responden terkait nilai kedisiplinan dan hambatan yang dihadapi. **Dokumentasi:** Berfungsi sebagai pelengkap data primer, seperti mengumpulkan dokumen modul ajar, tata tertib sekolah/pesantren, absensi, serta foto-foto kegiatan keagamaan (seperti salat berjamaah).

Analisis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga selesai di lapangan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman.

Langkahnya meliputi **reduksi data** (memilah informasi penting), **penyajian data** (dalam bentuk uraian deskriptif naratif dan tabel), serta **penarikan kesimpulan dan verifikasi** secara berulang demi menghasilkan data yang valid.

- Untuk menguji validitas dan kredibilitas data di lapangan, peneliti menggunakan teknik uji

keabsahan melalui
triangulasi.

- Jenis triangulasi yang diterapkan adalah **triangulasi sumber** (mengecek kesesuaian data dari beberapa informan berbeda) dan **triangulasi teknik** (membandingkan hasil data dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Proses Budaya Positif Berbasis Kepesantrenan:

- Gambaran pelaksanaan program harian/mingguan keagamaan yang mengikat kedisiplinan siswa (misal: pembiasaan salat berjamaah, mengaji/tadarusan, hafalan surah, atau tertib berpakaian islami).
- Peran sinergis antara pengasuh pesantren, kepala madrasah, Guru PKn, Guru BK, dan Waka Kesiswaan dalam menegakkan tata tertib kepesantrenan di lingkungan sekolah.

2. Internalisasi Nilai Karakter Disiplin untuk Penguatan Nilai Kewarganegaraan:

- Bagaimana nilai kedisiplinan (disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin beribadah, dan ketaatan aturan) diubah menjadi kesadaran warga negara yang baik (*good citizenship*) pada siswa kelas IX.
- Respons, tingkat kesadaran, dan adaptasi siswa kelas IX terhadap budaya positif yang diterapkan sehari-hari.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat:

- **Pendukung:** Keteladanan guru/ustaz, sarana prasarana yang mendukung di lingkungan pesantren-sekolah, serta dukungan penuh dari orang tua siswa.
- **Penghambat:** Pengaruh eksternal (gadget/lingkungan luar sekolah), tingkat kejenuhan siswa kelas IX menjelang kelulusan, atau perbedaan latar belakang

kedisiplinan siswa dari rumah.

Bagian ini mengaitkan temuan empiris di lapangan dengan kajian teori kualitatif yang relevan:

1. Analisis Pola Internalisasi

Karakter:

- Membahas tahapan bagaimana nilai disiplin tersebut masuk ke diri siswa—mulai dari tahap pemaksaan aturan (tata tertib), pembiasaan secara terus-menerus melalui budaya pesantren, hingga menjadi kesadaran moral yang melekat (internalisasi murni).

2. Relevansi Budaya Kepesantrenan dengan Nilai Kewarganegaraan:

- Menjelaskan secara teoretis bahwa kepatuhan berbasis nilai-nilai religius di pesantren secara langsung menguatkan aspek karakter warga negara (*civic disposition*) yang patuh hukum, bertanggung jawab, dan toleran.

3. Solusi Mengatasi Hambatan:

- Pembahasan mengenai efektivitas pendekatan atau bimbingan yang dilakukan oleh Guru BK, Guru PKn, dan asatidz untuk menekan pelanggaran disiplin siswa di sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Sebagai Penguatan Nilai Kewarganegaraan Melalui Budaya Positif Berbasis Kepesantrenan Pada Siswa Kelas IX MTs Al Huda Bandung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Proses internalisasi karakter disiplin sebagai penguatan nilai kewarganegaraan di MTs Al Huda Bandung dilakukan melalui berbagai tahapan yang terintegrasi dalam budaya sekolah berbasis kepesantrenan. Proses tersebut dilaksanakan melalui keteladanan guru, pembiasaan perilaku disiplin, pemberian nasihat, pengawasan, serta penerapan aturan secara konsisten. Nilai disiplin ditanamkan melalui kegiatan sehari-hari seperti datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib,

melaksanakan ibadah berjamaah, menjaga sopan santun, serta mematuhi tata tertib madrasah. Proses internalisasi ini tidak hanya membentuk kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya tanggung jawab, ketertiban, dan sikap sebagai warga negara yang baik sesuai dengan nilai-nilai kewarganegaraan. 2. Bentuk budaya positif berbasis kepesantrenan yang diterapkan di MTs Al Huda Bandung tercermin dalam berbagai kegiatan religius dan pembiasaan disiplin yang dilakukan secara berkelanjutan. Budaya positif tersebut meliputi kegiatan doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, penerapan tata tertib madrasah, penggunaan pakaian yang rapi dan sopan, serta pembiasaan sikap hormat kepada guru dan sesama peserta didik. Selain itu, budaya kepesantrenan juga tampak melalui nilai kesederhanaan, kemandirian, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Budaya positif tersebut berperan penting dalam membentuk karakter disiplin peserta

didik secara bertahap dan berkesinambungan. 3. Faktor pendukung proses internalisasi karakter disiplin di MTs Al Huda Bandung meliputi adanya keteladanan guru, dukungan tata tertib sekolah, kegiatan pembiasaan religius, lingkungan sekolah yang kondusif, serta kerja sama antara pihak madrasah dan orang tua. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurangnya kesadaran sebagian peserta didik terhadap pentingnya disiplin, pengaruh lingkungan pergaulan, latar belakang keluarga yang berbedabeda, serta belum optimalnya konsistensi pengawasan dan penegakan aturan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan budaya sekolah yang lebih konsisten dan berkelanjutan agar internalisasi karakter disiplin dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan nilai kewarganegaraan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, G. 2017. "Konsep Manusia Menurut Islam." *UIN WALISONGO*: BAB IV.
- Ahmad Sudi Pratikno, Dewi Anggi Miswari dkk. 2025. "Analisis Kedisiplinan Siswa Terhadap Kepatuhan Tata." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(3): 254–64.

- Al-Mujib, Ihwan Huda. 2018. "Komunikasi Keluarga Pesantren Dalam Pembelajaran Politik Dan Proses Penentuan Afiliasi Politik (Studi Etnografi Terhadap 1." : 1–12.
- Alhamuddin dan Fahmi Fatwa Rosyadi Satria Hamdani, 'Hidden Curriculum: 2018. "Polarisasi Pesantren Dalam Upaya Membentuk Kesalehan Individu Dan Sosial." *Jurnal Al-Murabbi*, vol.5,no 1: 51.
- Amelia, Nurul, and Febrina Dafit. 2023. "Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 7(1): 142–49.
doi:10.23887/jipp.v7i1.59956.
- Ananda, R. (2023). "Optimalisasi Peran Guru Dalam Internalisasi Nilai Pancasila Untuk Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab." *Edusociety Journal*.
- Apridawati, menuk resti. 2022. *Pendidikan Karakter Disiplin Untukmeningkatkan Hasil Belajar*. ed. Yogisetiaw n m.hidayat, miskandi. pusatpengembangan pendidikan dan penelitian indonesia.
- Creswell, J. W. 2017. *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE.
- Daud, Mohammad Daud Ali dan Habibah. *Lembaga–Lembaga Islam Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Harfi, Ni'mah Fikriyah, Romelah Romelah, and Dina Mardiana. 2025. "Discipline Culture Shapes Students' Religious Character in Islamic Schools." *Halaqa: Islamic Education Journal* 9(1): 19–38.
doi:10.21070/halaqa.v9i1.1707.
- Harjanty, R, & MUJTHIDIN, S. 2022. "Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini." *Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3 (1): 271–286.
- Husnunnadia, Ratu, and Zaenul Slam. 2024. "JPK : Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan." *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 9(1): 28–42.
doi:10.24269/jpk.v4.n3.2019.
- Indonesia, kamus besar bahasa. 1989. *Pusat Pmbinaan Dan Pengembangan Bahasa Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan*. ed. Balai Pustaka. jakarta.
- Inti, Pengurus, Pramuka Sma, Kahu Kabupaten Bone, S M A Negeri, Kata Kunci, Pengembangan Nilai-nilai Ekstrakurikuler, and Kepramukaan Kewarganegaraan. "PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KEWARGANEGARAAN DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMA NEGERI 1 KAHU KABUPATEN BONE Oleh : AYU ASTUTI Mahasiswa Jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Makassar RIFDAN." : 19–26.
- Maghfur, M, S R Safitri, and M A Rofiqi. 2023. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa." *Forum Peneliti Fakultas Tarbiyah* 294–311<https://teliti.e-jipi.com/index.php/FPFTUQ/article/view/53%0Ahttps://teliti.e-jipi.com/index.php/FPFTUQ/article/download/53/61>.
- Maknun, Moch. Lukluil. 2014. "Implementasi Tradisi Ikhtilaf Dan Budaya Damai Pada Pesantren Nurul Ummah Dan Ar-Romli Yogyakarta'." *Jurnal Analisa* Vol. 21: 240.
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Muchsan. 2019. *Buku Akhidah Akhlak*.

- Mulyasa, E. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. jakarta:PT. Bumi aksara,cet.5.
- Munif, Muhammad. 2017. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(2): 1–12. doi:10.33650/edureligia.v1i2.49.
- Ningsih, Rizki Wulan, Ratna Sari Dewi, and Patra Aghtiar Rakhman. 2025. "Strategi Menanamkan Karakter Disiplin Melalui Budaya Sekolah." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 5(1): 270–80.
- Nurdin, kamal abdul hakam & encep syarief. 2016. *Internalisasi Nilai-Nilai*. jakarta:CV Maulana Media Grafika.
- Patmawati, Sri. 2018. "Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian." *Pendidikan* 1(13): 1–16.
- Prasetyo, D. "Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dengan Pembentukan Karakter Disiplin Siswa." *Global Citizen Journal*.
- prof.Dr.H. E.Mulyasa. 2018. *Manajemen Pendidikan Karakter*. ed. Dewi Ispurwanti. Rahmaniah, Aniek. *Budaya Dan Identitas*. ed. Dwiputra Pustaka Jaya.
- Rahmawati, N. "Penerapan Nilai-Nilai Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan." *Civic Culture Journal*.
- Rodliyah, St. 2020. "IMPLIKASI PENANAMAN NILAI-NILAI DASAR AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU ANAK DI TAMAN KANAK (TK) KABUPATEN JEMBER." *An-nisa': Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman* Vol. 13.
- Rozi, Fathur. 2019. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Menumbuhkan Karakter Islami Di Smk Negeri 51 Jakarta."
- Sarinah. 2019. *Ilmu Sosial Budaya Dasar (Diperguruan Tinggi)*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Sugiyono. 2018. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF,KUALITATIF R&D*. 2018th ed. ALFABETA,CV.
- Sugiyono, prof. Dr. 2024. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. ed. M.Si. SOFIA YUSTIANI SURYANDARI, S.E. ALFABETA, CV.
- Suryadi, A. "Analisis Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa." *Jurnal Pendas Unpas*.
- Wati, S M. 2020. "Penerapan Budaya Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Roudhotul Arifin Kabupaten Magelang." *Skripsi*. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/2685>.
- Wijayanti, L. "Sebuah Kajian Filosofis: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Norma Pancasila." *ResearchGate Publication*.
- Wulandari, Dewi, Yuyun Yulia, Banun Havifah Cahyo Khosiyono, and Titik Mutiah. 2023. "Analisis Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Pada Siswa Sekolah Dasar." *Perspektif Pendidikan dan Keguruan* 14(2): 85–93. doi:10.25299/perspektif.2023.vol14(2).13065.
- Zulfa Kamilatun Nafilah. 2023. "Penerapan Budaya Pesantren Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di MTs.'Unggulan' Al-Qodiri 1 Jember." *Tesis*: 1–159.